



Strategi Pemberdayaan Lingkungan Demi Meningkatkan Kesadaran dan Kepedulian Warga Rw 09 Dusun Panundaan Melalui Program Sosialisasi Lingkungan dalam Pemilahan Sampah menggunakan Metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

**Reza Fajriatul Haq¹, Shifa Mutia Fauziah², Sindi Aulia³ Ariandito Hilmy Maulana⁴
Muhamad Rayyan Vergiantoro⁵**

¹Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: Rezafh123@gmail.com

²Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: shifamutia18@gmail.com

³Jurusan Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: sinaulia22@gmail.com

⁴Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: arianditomaulana15@gmail.com

⁵Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: rayyanvergiantoro@gmail.com

Abstrak

*Lingkungan merupakan aset berharga yang harus dijaga dan dilestarikan untuk keberlanjutan kehidupan manusia dan ekosistem di sekitarnya. Namun, meningkatnya jumlah sampah menjadi masalah serius yang mengancam kelestarian lingkungan kita. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) muncul sebagai strategi yang dapat memberdayakan masyarakat dalam mengelola sampah dengan lebih berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga Desa Panundaan khususnya di RW 09 terhadap masalah lingkungan, khususnya sampah. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan observasi dan Sisdamas (sistem pemberdayaan masyarakat). Penelitian ini menemukan bahwa warga Desa Panundaan belum sepenuhnya memahami konsep 3R. Hal ini terlihat dari masih banyaknya sampah yang dibuang sembarangan dan tidak dipilah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga terhadap masalah lingkungan, khususnya sampah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui sosialisasi lingkungan dengan menggunakan metode 3R. Sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman warga tentang konsep 3R dan mendorong mereka untuk mengadopsinya dalam kehidupan sehari-hari.*

Kata Kunci: *Sampah, Konsep 3R, Masyarakat*

Abstract

Environment is a valuable asset that must be protected and preserved for the sustainability of human life and the ecosystems around it. However, the increasing amount of waste is a serious problem that threatens the sustainability of our environment. Community-based waste management with the 3R concept (Reduce, Reuse, Recycle) emerges as a strategy that can empower communities to manage waste in a more sustainable way. This research aims to increase the awareness and concern of the residents of Panundaan Village, especially RW 09, regarding environmental issues, especially waste. The method used is qualitative with an observational and Sisdamas (community empowerment system) approach. This research found that the residents of Panundaan Village do not fully understand the 3R concept. This is evident from the still large number of waste that is thrown away indiscriminately and not sorted. Therefore, efforts are needed to increase the awareness and concern of the residents regarding environmental issues, especially waste. One of the efforts that can be made is through environmental socialization using the 3R method. This socialization is expected to increase the understanding of residents about the 3R concept and encourage them to adopt it in their daily lives.

Keywords: Waste, 3R Concept, Society

A. PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan aset berharga yang harus dijaga dan dilestarikan untuk keberlanjutan kehidupan manusia dan ekosistem di sekitarnya. Tetapi meningkatnya jumlah sampah menjadi masalah serius yang mengancam kelestarian lingkungan kita. Pengelolaan sampah seiring dengan perkembangan masyarakat telah menjadi agenda permasalahan utama yang dihadapi oleh hampir seluruh masyarakat di Indonesia tidak terkecuali masyarakat di desa Panundaan. Permasalahan pengelolaan sampah tidak akan pernah dapat diselesaikan jika hanya bertumpu pada pemerintah saja tanpa ada keterlibatan dari masyarakat sebagai sumber penghasil sampah itu sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya upaya nyata dalam menggerakkan kesadaran dan kepedulian warga, khususnya di Rw 09 Dusun Panundaan, untuk berperan aktif dalam melindungi dan memelihara lingkungan mereka. Istilah sampah yang ada didalam pikiran kita pasti merupakan setumpuk kotoran baik berupa kertas, plastik, dan barang lainnya yang menimbulkan bau sangat menyengat atau bau tidak enak. Menurut Chandra pengertian sampah dalam WHO adalah sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi, tidak digunakan atau sesuatu yang berasal dari kegiatan seseorang jadi tidak terjadi dengan sendirinya (Fadhilah arief, 2011). Dalam UU RI No. 18 Tahun 2008, dikatakan bahwa permasalahan sampah mencakup banyak aspek, oleh karena itu pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi dengan inovasi-inovasi baru yang lebih memadai ditinjau dari segala aspek, baik itu aspek sosial, aspek ekonomi maupun aspek teknis dari hulu sampai ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi lingkungan, serta dapat

mengubah perilaku masyarakat, artinya penanganan sampah perlu dilakukan sejak dari sumbernya. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan konsep 3R ini bertujuan untuk mengurangi sampah sejak dari sumbernya, mengurangi pencemaran lingkungan, memberikan manfaat kepada masyarakat, serta dapat mengubah perilaku masyarakat terhadap sampah. Konsep 3R ini sebenarnya sangat sederhana dan mudah dilaksanakan, tetapi sulit implementasinya. Karena keberhasilan konsep 3R ini sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat dengan mengubah perilakunya yang pada umumnya dipengaruhi oleh karakter sosial budaya dan karakter sosial ekonomi yang mewarnai kehidupan masyarakat.

Tabel 1. Informasi 3R berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008

3R	Penjelasan	Contoh
<i>Reduce</i> (Pengurangan)	Upayakan agar menghasilkan limbah seminimal mungkin	Memilih produk yang dapat didaur ulang dan mengurangi pembelian produk berlebihan
<i>Reuse</i> (Guna-ulang)	Upayakan limbah yang sudah terbentuk untuk dimanfaatkan kembali secara langsung	Menggunakan wadah atau kemasan yang masih dapat digunakan secara berulang
<i>Recycle</i> (Daur-ulang)	Limbah yang sudah tidak dapat dimanfaatkan kembali kemudian diproses, diolah, atau didaur ulang menjadi bahan baku atau energi	Pengolahan sampah organik menjadi pupuk/kompos

Oleh karena itu, perlu adanya upaya nyata dalam menggerakkan kesadaran dan kepedulian warga, khususnya di Rw 09 Dusun Panundaan, untuk berperan aktif dalam melindungi dan memelihara lingkungan mereka. Program pemberdayaan lingkungan menjadi salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga terhadap masalah lingkungan.

Dalam konteks ini, program sosialisasi lingkungan dengan menggunakan metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle) muncul sebagai strategi yang dapat memberdayakan masyarakat dalam mengelola sampah dengan lebih berkelanjutan. Metode 3R, yaitu Reduce (mengurangi), Reuse (menggunakan kembali), dan Recycle (mendaur ulang), strategi ini tidak hanya berfokus pada pemilahan sampah, tetapi juga pada perubahan perilaku konsumsi dan penggunaan sumber daya secara lebih bijak. Program sosialisasi lingkungan menggunakan metode 3R ini diharapkan masyarakat Desa Panundaan khususnya di RW 09 mengerti tentang cara mengolah sampah rumah tangga yaitu tujuan akhir pembuangan sampah itu tidak hanya dibakar atau dibuang begitu saja ke tempat pembuangan sampah pada akhirnya ketempat

pembuangan akhir. Akan tetapi sampah itu sebetulnya bisa dipilah pilah dengan konsep 3R yaitu reuse (menggunakan kembali), reduce (mengurangi), recycle (mendaur ulang), dan diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan dengan melibatkan warga secara aktif dalam mengadopsi prinsip 3R, diharapkan akan terjadi perubahan positif dalam perilaku mereka terkait dengan pengelolaan sampah dan lingkungan.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi yang digunakan oleh penulis yaitu metode kualitatif, metode kualitatif bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang sedang diteliti secara mendalam dan mendetail termasuk perilaku, interaksi, dan hubungan antar individu maupun kelompok. Pada metode ini, kami menggunakan 2 pendekatan, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Kelompok KKN 96 melakukan observasi terhadap program lingkungan yang meliputi kebersihan lingkungan serta pemilahan sampah di RW 09 Desa Panundaan serta aktivitas sehari-hari warga yang berhubungan dengan lingkungan.

2. Sisdamas (sistem pemberdayaan masyarakat)

KKN di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Program KKN Reguler Sisdamas ini fokus pada pemeliharaan moderasi beragama di lingkungan masyarakat Desa. Pelaksanaan KKN Reguler Sisdamas 2023 juga memadukan antara proses belajar sosial bagi peserta KKN, pemberdayaan masyarakat, pengabdian kepada masyarakat, dan riset sosial melalui tahapan-tahapan siklus pemberdayaan. Tahapan KKN Reguler Sisdamas memakai siklus Sisdamas: Observasi lapangan, Siklus I: Refleksi sosial, Siklus II : Pemetaan sosial, Siklus III: Perencanaan partisipatif, Siklus IV: Pelaksanaan program.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada pelaksanaannya, pengabdian kepada masyarakat ini melewati empat tahapan siklus. Siklus pertama yaitu sosialisasi awal, rebug warga, dan refleksi sosial, siklus kedua yaitu pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat, siklus ketiga yaitu perencanaan partisipatif, dan sinergitas program, siklus keempat yaitu pelaksanaan program dan monitoring evaluasi. Pelaksanaan tiap siklus berlangsung selama maksimal satu minggu.

1. Siklus I (Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial)

Siklus I merupakan proses awal dalam siklus KKN sisdamas. Tahapan siklus yang pertama yaitu ada sosialisasi awal atau perkenalan awal mahasiswa KKN kepada masyarakat sekitar yang mana dengan harapan bisa terjalin hubungan yang baik, komunikasi yang baik dan dengan demikian keberadaan mahasiswa KKN dapat diterima dengan baik oleh masyarakat setempat. Dan juga selain sosialisasi awal kami pun melakukan susur kampung dengan tujuan untuk mengetahui wilayah geografis daerah setempat .

Selanjutnya masih tahapan siklus pertama yaitu rembug warga dan refleksi sosial, ini dilaksanakan karena KKN sisdamas merupakan upaya penanggulangan masalah- masalah sosial yang diintervensi oleh pihak luar (pemerintah), sehingga masyarakat harus diberi kesempatan untuk berani berbicara dan mengambil keputusan. Oleh karena itu rembug warga merupakan proses awal dari pengejawantahan pembangunan partisipatif, karena masyarakatlah yang berhak untuk menentukan apakah mereka akan melakukan upaya penanggulangan masalah sosialnya sendiri. Rembug warga dilaksanakan dengan mengumpulkan seluruh tokoh masyarakat yang ada di Dusun Lebakwangi khususnya warga Rw 09 yang meliputi Rt 01, Rt 02, Rt 03 dan Rt 04, para pemuda serta para tokoh setempat. Lalu pada rembug warga ini dijelaskan pula oleh mahasiswa KKN mengenai semua tahapan siklus sisdamas yang mana dari kami tidak membawa suatu program khusus untuk masyarakat, tetapi suatu program itu akan lahir daripada *output* permasalahan yang ada pada masyarakat itu sendiri, dan mahasiswa KKN bersama masyarakat diharapkan bisa saling bersinergi untuk perencanaan program tersebut.

Masuk ke tahapan siklus refleksi sosial yaitu tahapan atau suatu proses yang digunakan untuk mengetahui masalah yang terjadi di masyarakat, sehingga nantinya masyarakat harus diberi kesempatan dalam mengambil keputusan untuk menerima ataupun menolak KKN sisdamas sebagai alternatif untuk solusi permasalahan. Pada tahap refleksi sosial yang dilaksanakan minggu awal kegiatan KKN dilakukan survei langsung ke tiap rumah warga. Survei tersebut untuk menggali informasi terkait masalah serta potensi yang dimiliki oleh warga sekitar. Dan hasilnya yaitu memunculkan tiga masalah utama yang ada di masyarakat yaitu masalah sadar hukum, lingkungan (sampah) dan pendidikan. Dari kami pun selaku fasilitator yang mendampingi mengembalikan lagi terkait solusi dari masalah tersebut kepada warga, dan di refleksi sosial muncul ide atau solusi dari warga terkait permasalahan tersebut.



Gambar 1. Kegiatan rembug warga dan refleksi sosial kelompok KKN 319 bersama tokoh masyarakat dan warga Rw 09 Desa Panundaan

2. Siklus II (Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat)

Pemetaan sosial (*social mapping*) didefinisikan sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Merujuk pada Netting, Kettner dan McMurtry (1993), pemetaan sosial dapat disebut juga sebagai *social profiling* atau “pembuatan profil suatu masyarakat” (Kemmis and Taggart 2007).

Pemetaan sosial dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan dalam Pengembangan Masyarakat yang oleh Twelvetrees (1991) didefinisikan sebagai “*the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions.*” Sebagai sebuah pendekatan, pemetaan sosial sangat dipengaruhi oleh ilmu penelitian sosial dan geografi. Salah satu bentuk atau hasil akhir pemetaan sosial biasanya berupa suatu peta wilayah yang sudah diformat sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu image mengenai pemetaan karakteristik masyarakat atau masalah sosial, misalnya jumlah orang miskin, rumah kumuh, anak terlantar, yang ditandai dengan warna tertentu sesuai dengan tingkatan pemusatannya.

Organisasi masyarakat merupakan tahapan siklus atas jawaban dari kebutuhan masyarakat terhadap adanya organisasi masyarakat warga yang mampu menerapkan nilai-nilai luhur yang dimotori oleh pemimpin yang mempunyai kriteria yang sudah ditetapkan oleh masyarakat sebagai jawaban dari hasil analisis kelembagaan dan refleksi kepemimpinan yang sudah dilaksanakan dalam siklus pemetaan sosial (Mukarom 2008).

Kami pun menjalin sinergitas atau bekerja sama dengan organisasi yang ada di masyarakat, saling bantu membantu untuk mensukseskan acara-acara yang ada pada lingkungan masyarakat, dan mendukung penuh. Seperti contoh dalam acara 17 Agustus kemarin, mahasiswa KKN dan lembaga masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan warga semuanya saling bekerja sama untuk mensukseskan acara tersebut. Dan diharapkan memang organisasi masyarakat tersebut dapat terus menjalin hubungan yang baik dan menjadi jawaban atas

kebutuhan-kebutuhan yang ada pada masyarakat. Kerja sama yang dilakukan antara organisasi dan masyarakat dapat mendukung terselenggaranya berbagai program dan kegiatan di lingkungan sebagai bentuk keaktifan di Dusun Lebakwangi khususnya Rw 09.

3. Siklus III (Perencanaan Partisipatif, Sinergi Program)

Siklus perencanaan adalah siklus untuk melakukan penyusunan hasil identifikasi masalah-masalah menjadi suatu dokumen perancangan. Selain itu, pada siklus ini juga digunakan untuk menentukan prioritas permasalahan utama yang dirasakan oleh masyarakat, untuk menghadirkan suatu solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Upaya yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan pihak-pihak Lembaga yang ada disana.

Dan sinergi program dari mahasiswa KKN 96 UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang menjadi alternatif solusi dari permasalahan lingkungan, yaitu:

1. Program Sosialisasi Lingkungan dalam Pemilahan Sampah
2. Pembuatan Tempat Sampah
3. Kegiatan Jumat Bersih (Jumsih)

4. Siklus IV (Pelaksanaan Program, Monitoring Evaluasi)

Pada tahap ini semua pihak terlibat dalam kegiatan pelaksanaan program sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Nilai-nilai luhur kemanusiaan dalam bentuk sikap gotong royong, jujur, peduli, tanggung jawab dan sebagainya diimplementasikan bersama pada tahap ini.

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi baik secara lisan dan tulisan. Secara lisan dapat dilakukan secara *face to face* atau memberitahu langsung beritanya oleh tokoh masyarakat dan atas persetujuan bersama. Secara tulisan dapat berbentuk surat, poster, dll.

1) Program Sosialisasi Lingkungan dalam Pemilahan Sampah

Program sosialisasi lingkungan dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2023. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di lapangan toktak Dusun Lebakwangi Rw 09 pukul 15.30 WIB. Ajakan sosialisasi dilakukan dengan metode penyebaran poster di sosial media dan mengajak secara langsung. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT, tokoh masyarakat lainnya, tokoh pemuda, dan warga Dusun Lebakwangi khususnya warga Rw 09. Sosialisasi dilakukan dengan pemaparan materi oleh saudara Chepi Firmansyah sebagai narasumber yang merupakan seorang pegiat sampah di Desa Panundaan dan diakhiri dengan diskusi bersama warga. Tema sosialisasi lingkungan yang diangkat adalah "Bijak Kelola Sampah Menggunakan Metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)."



Gambar 2. Poster program sosialisasi sampah oleh mahasiswa KKN 96

1) Pembuatan Tempat Sampah

Sebagai upaya tindak lanjut dari program sosialisasi sampah yang sudah dilakukan sebelumnya, kami memutuskan untuk memfokuskan perhatian pada pembuatan tempat sampah yang memadai untuk pengelolaan sampah organik dan non-organik di lingkungan Rw 09 Dusun Lebakwangi. Hal ini di latar belakang hasil survei kami yang menemukan kurang memadainya dan bahkan tidak adanya tempat sampah di lingkungan Dusun Lebakwangi khususnya Rw 09 ini.

Tempat sampah ini akan di bagikan di Rw 09 Dusun Lebakwangi yang terdiri dari Rt 01, Rt 02, Rt 03 dan Rt 04 dan nantinya setiap Rt memiliki tempat sampah yang memadai.

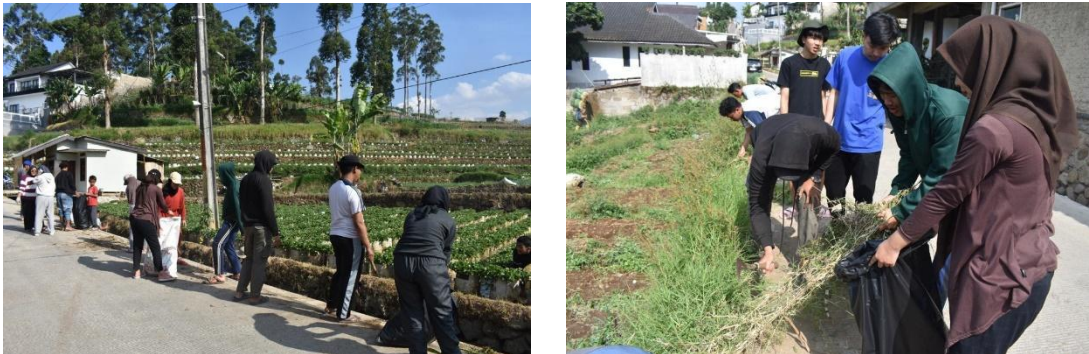


Gambar 3. Proses pembuatan tempat sampah oleh mahasiswa KKN 96

2) Kegiatan Jumat Bersih (Jumsih)

“An-nazhaafatu minal iimaan” kebersihan merupakan sebagian besar dari iman. Bukan hanya sekedar slogan semata melainkan perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di instansi, di manapun dan kapanpun. Upaya untuk menjaga kebersihan senantiasa menjadi perhatian warga masyarakat Desa Lebakwangi Desa Panundaan. Oleh karena itu, setiap hari Jumat pagi dilaksanakan kegiatan Jumat Bersih (Jumsih) yang diikuti oleh seluruh

warga masyarakat Dusun Lebakwangi Khususnya Rw 09. Dan dalam kegiatan jumsih ini setiap masyarakat dipimpin oleh masing masing ketua RT sebagai koordinator dan komando kegiatan rutin tersebut.



Gambar 4. Kegiatan jumsih yang dilakukan oleh mahasiswa KKN 96 bersama warga

Dalam pelaksanaan program lingkungan yang dimulai dengan program kegiatan jumsih atau Jumat Bersih berjalan dengan baik dan bisa dilihat dari partisipasi masyarakatnya yang mengikutinya pun banyak, program kedua yaitu sosialisasi lingkungan pun alhamdulillah berjalan dengan lancar yang bertempat di lapangan toktak yang berada di RT 02 yang dihadiri oleh para tokoh masyarakat dan juga warga dan pemuda, yang ketiga program pembuatan tempat sampah pun sudah terealisasi dan diserahkan kepada setiap Rt yang berada di Rw 09 Dusun Lebakwangi.

Monitoring dan evaluasi, pada tahapan ini kami membuat sebuah tim dan melakukan tugas monitoring dan evaluasi dengan mengecek kembali hasil pelaksanaan program yang disesuaikan dengan rencana yang telah disusun, juga evaluasi mengenai kinerja maupun sikap perilaku dari mahasiswa KKN selama bersama dan berbaur dengan masyarakat setempat.



Gambar 5. Kegiatan monitoring dan evaluasi mahasiswa KKN 96 bersama tokoh masyarakat dan warga Dusun Lebakwangi

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi dianggap sebagai sesuatu yang penting sehingga menjadi alasan orang lain untuk melakukan sebuah kegiatan. Kondisi lingkungan yang ada disekitar merupakan dampak dari perbuatan setiap orang. Terkait dengan permasalahan lingkungan yang ada, maka salah satu cara dalam menanggulangnya dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan setiap individu untuk menciptakan sebuah kondisi yang nyata terlihat di lingkungannya. Demi terwujudnya pemberdayaan lingkungan di Desa Panundaan, Kelompok KKN 96 melaksanakan program sosialisasi lingkungan dalam pemilahan sampah, pembagian tempat sampah di tiap RT, RW 09, dan ikut serta dalam kegiatan jum'at bersih untuk membersihkan lingkungan di Desa Panundaan.

Sosialisasi lingkungan merupakan wadah pembelajaran demi terciptanya kesadaran masyarakat tentang manfaat lingkungan yang bersih dan pengaruhnya bagi kesehatan. Materi yang dipersiapkan oleh kelompok 96 mengenai pemberdayaan lingkungan dan pemilahan sampah. Penjelasan materi yang disampaikan mengenai pengelompokan sampah berdasarkan jenisnya, yaitu sampah organik dan non-organik, contoh dari jenis sampah, serta pemilahan sampah menggunakan metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Warga dengan seksama memerhatikan penjelasan serta berperan aktif dalam sesi tanya jawab.



Gambar 6. (a) Penyampaian materi oleh Kang Chepi selaku pengisi acara.
(b) Antusiasme para masyarakat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan sampah.

Kelompok KKN 96 menyediakan tempat sampah untuk para warga RW 09 Desa Panundaan yang dimana tempat sampah tersebut dibuat menjadi 2 jenis antara organik dan non-organik untuk memudahkan masyarakat dalam pemilahan sampah nantinya. Penyediaan barang ini juga sebagai bentuk implementasi dari sosialisasi sampah mengenai pemilahan sampah menggunakan metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle) karena tempat sampah yang dibuat oleh kelompok 96 adalah drum yang sebelumnya digunakan sebagai wadah oleh sebuah produk. Hal ini menjadi sebuah solusi untuk mengurangi serta mengelola sampah dan dapat menjaga kelestarian lingkungan.



Gambar 7. Penyerahan tempat sampah kepada ketua RW 09 Desa Panundaan.

JUMSIH (Jumat Bersih) merupakan kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan setiap hari Jumat pagi. Daerah yang dibersihkan adalah RW 09 yang meliputi RT 01, RT 02, RT 03 dan RT 04. Pada pelaksanaan JUMSIH, Kelompok 96 dibagi menjadi 4 kelompok untuk empat RT. Langkah tersebut dilakukan guna mengefisienkan kegiatan pembersihan.

Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat RW 09 Desa Panundaan akan kebersihan lingkungan dan sekaligus sebagai sarana untuk mendekatkan kelompok 96 dengan masyarakat RW 09 Desa Panundaan. Adapun masalah yang ditemui ketika pelaksanaan kegiatan JUMSIH adalah kurang antusiasnya warga untuk turut serta membantu proses pembersihan. Namun hal itu sangat wajar mengingat mayoritas warga Desa Panundaan berprofesi sebagai petani. Yang mana jam kerjanya dimulai dari Subuh hingga siang hari. Harapan ke depannya, warga RW 09 Desa Panundaan bisa lebih peka dan sadar akan kebersihan lingkungan sekitar. Karena ketika kelompok 96 melakukan pembersihan, banyak sekali sampah-sampah plastik yang menumpuk di saluran air dan pesisir ladang.



Gambar 7. Proses pembersihan sampah di sekitar lingkungan RW 09 Desa Panundaan.

E. PENUTUP

Pada umumnya orang akan memandang bahwa warga desa yang taraf pendidikannya rendah akan kurang peduli dan memperhatikan permasalahan mengenai pengelolaan sampah. seperti yang kita tahu, sampah merupakan sebuah momok bagi masyarakat karena orang-orang seringkali abai akan dampak dan manfaat yang bisa dihasilkan dari sampah tersebut. Masyarakat yang sudah tergerak untuk mengelola sampah pun sering menjadi minder karena mereka sering terkena dengan stigma “tukang sampah”. Namun, di Kampung Cianggawana Desa Panundaan kami menemukan hal sebaliknya, disini masyarakat sudah lebih teredukasi mengenai dampak pengelolaan sampah yang buruk terhadap lingkungan dan juga mereka sudah mengetahui dasar-dasar dari cara pengelolaan sampah yang baik menurut pandangan orang awam umumnya yang akhirnya kami Kelompok 96 tergerak untuk mengembangkan pengetahuan umum warga mengenai pengelolaan sampah dan juga berusaha memfasilitasi warga untuk bisa mengembangkan potensi pengelolaan sampah di masyarakat sehingga sampah yang dihasilkan warga bisa terkelola secara mandiri.

Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan tersebut kami menyimpulkan bahwa animo masyarakat sudah cukup tinggi namun, partisipasi warga untuk bisa menjadi kader lingkungan lebih lanjut cukup rendah karena satu dan lain hal. menurut pandangan umum yang kami dapatkan untuk masyarakat Kampung Cianggawana bisa mengelola sampah secara utuh memerlukan perhatian khusus dan kader-kader lingkungan juga tokoh tokoh masyarakat yang ikut andil dalam memperhatikan perkembangannya sehingga kegiatan atau hal tersebut bisa menjadi kebiasaan yang tumbuh berkelanjutan di masyarakat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada kepala Desa Panundaan Kecamatan Ciwidey beserta perangkat desa dan juga masyarakat Desa Panundaan khususnya Dusun 05 Rw 09 Desa Panundaan dan juga masyarakat yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan KKN sisdamas. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Lia Kamelia, S.Si., M.T., selaku dosen pembimbing lapangan yang memberikan arahan dan bimbingan terkait kegiatan KKN sisdamas serta seluruh rekan-rekan kelompok KKN 96 karena telah memberikan dukungan dan ikut serta mensukseskan setiap kegiatan kelompok KKN 96 Panundaan, Ciwidey.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Andriastuti, Bella Tri, Arifin Arifin, and Laili Fitria. “Potensi Ecobrick Dalam Mengurangi Sampah Plastik Rumah Tangga Di Kecamatan Pontianak Barat.” *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah* 7, no. 2 (2019): 055. <https://doi.org/10.26418/jtllb.v7i2.36141>.
- Mauliyta, Sari (20. “Menegakkan Tradisi Kerja Bakti Sebagai Bentuk Revitalisasi Nilai Gotong Royong.” *Menegakkan Tradisi Kerja Bakti Sebagai Bentuk Revitalisasi Nilai Gotong Royong* 1, no. 1 (2015): 1–12.

- Purba, Mas Intan, Jamaluddin Jamaluddin, Ike Rukmana Sari, and Nurul Wardani Lubis. "Pengenalan Pengolahan Limbah Organik Menjadi Kompos Untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 320–25. [http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/12116%0Afile:///C:/Users/zonal/AppData/Local/Mendeley Ltd./Mendeley Desktop/Downloaded/Purba et al. - 2023 - Pengenalan Pengolahan Limbah Organik menjadi Kompos untuk Menjaga Kelestarian.](http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/12116%0Afile:///C:/Users/zonal/AppData/Local/Mendeley%20Ltd./Mendeley%20Desktop/Downloaded/Purba%20et%20al.%20-%202023%20-%20Pengenalan%20Pengolahan%20Limbah%20Organik%20menjadi%20Kompos%20untuk%20Menjaga%20Kelestarian.)
- Taufiq, Agus, and ; M Fajar Maulana. "Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah." *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)* 4, no. 01 (2015): 68–73. [https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/7898.](https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/7898)